

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015:14) penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis. Sedangkan menurut (Musianto, 2002) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang di dalam usul penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui penyebaran angket dan data sekunder. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok (Riduwan & Sunarto, 2011). Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Dalam hal ini capaian tentang Standar Nasional pendidikan (SNP) sekolah model kemudian diidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain pelatihan dan pendampingan SPMI.

3.2 Desain Penelitian

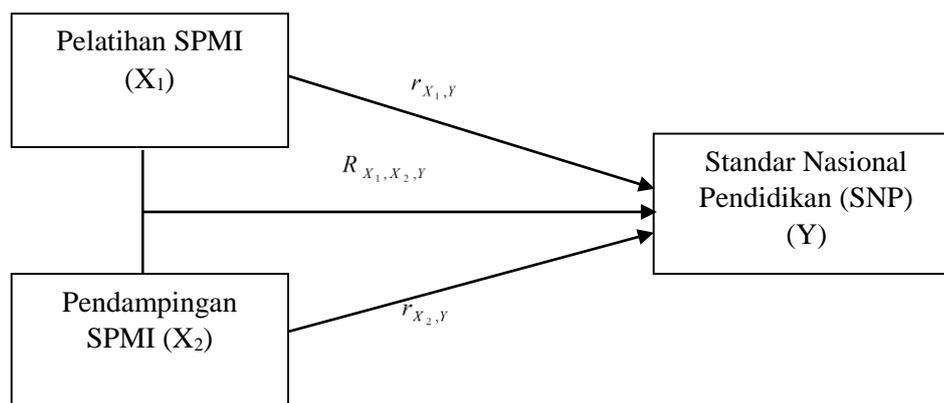
Dalam penelitian kuantitatif, data yang terkumpul adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data-data tersebut diperoleh dari beberapa sumber alat pengumpul data, seperti berupa angket, dokumentasi, dan data dari variabel pelatihan SPMI, pendampingan SPMI, Standar Nasional pendidikan (SNP) sekolah model. Selain itu sumber-sumber data tertulis seperti jurnal, buku, hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Tinjauan kepustakaan menurut (W. Cresswell, 2013) merupakan ringkasan tertulis dari berbagai artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan situasi informasi sebelumnya dan saat ini tentang topik

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis tentang hubungan atau pengaruh pelatihan SPMI (X_1) dan pendampingan SPMI (X_2) terhadap ketercapaian Standar Nasional pendidikan (SNP) (Y) sekolah model.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasional

Keterangan:

X_1	= Pelatihan SPMI
X_2	= Pendampingan SPMI
Y	= Standar Nasional Pendidikan
r_{X_1Y}	= Pengaruh X_1 terhadap Y
r_{X_2Y}	= Pengaruh X_2 terhadap Y
$R_{X_1X_2Y}$	= Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah sekumpulan orang atau subjek dan objek yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut (W. Cresswell, 2013) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Sedangkan populasi target adalah sekelompok individu

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau sekelompok organisasi dengan karakter tertentu yang sama yang dapat diidentifikasi dan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran serta menganalisis pengaruh pelatihan dan pendampingan SPMI terhadap peningkatan ketercapaian Standar Nasional pendidikan (SNP) sekolah model. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Standar Nasional pendidikan (SNP) sekolah model. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah pelatihan dan pendampingan SPMI. Data mengenai Standar Nasional pendidikan (SNP) sekolah model bisa didapat dari profil peta mutu pendidikan tahun 2016 dan 2017 dari aplikasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sedangkan data pelatihan dan pendampingan SPMI bisa diperoleh dari tanggapan atau jawaban fasilitator daerah dari LPMP Provinsi DKI Jakarta dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS).

Dengan demikian populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah model di wilayah Jakarta Selatan tahun 2017 serta fasilitator pendamping dari LPMP Provinsi DKI Jakarta tahun 2017. Jumlah satuan pendidikan yang menjadi sekolah model di wilayah Jakarta Selatan tahun 2017 sebanyak 23 sekolah yang tersebar di 10 kecamatan. Sekolah model dipilih dari sekolah yang belum memenuhi SNP untuk dibina oleh LPMP agar dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan di sekolah mereka sebagai upaya untuk memenuhi SNP. Data sekolah model selengkapnya bisa dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jenjang				Jumlah Sekolah
		SD	SMP	SMA	SMK	
1	Cilandak	2	-	1	-	3
2	Jagakarsa	1	1	-	-	2
3	Kebayoran Lama	2	1	-	1	4
4	Pesanggrahan	1	1	1	-	3
5	Kebayoran Baru	1	-	-	-	1
6	Tebet	-	1	-	-	1

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kecamatan	Jenjang				Jumlah Sekolah
		SD	SMP	SMA	SMK	
7	Pancoran	1	-	1	-	2
8	Pasar Minggu	1	-	-	1	2
9	Setiabudi	1	2	1	-	4
10	Mampang	1	-	-	-	1
Kota Jakarta Selatan		11	6	4	2	23

Sumber: Dinas Pendidikan DKI Jakarta

Sedangkan jumlah fasilitator LPMP DKI Jakarta yang mendapatkan pelatihan SPMI dan melakukan pendampingan SPMI sekolah model di Kota Jakarta Selatan tahun 2017 sebanyak 23 fasilitator.

3.3.2 Sampel

Karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu sehingga peneliti hanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada, karena sampel benar-benar mewakili karakteristik ataupun ciri-ciri dari populasi. Menurut (Musianto, 2002) jumlah sampel harus terseleksi dengan jelas secara, terstruktur, mana yang kelompok eksperimen dan mana kelompok kontrol karena sampel mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang akan diambil sebagai sumber data dengan cara tertentu sehingga sumber data tersebut dapat mewakili populasi untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan, teknik pengambilan sampel ini disebut dengan teknik sampling (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan populasi penelitian, maka pengambilan sampel bukan secara acak atau Non Random (*Non Probability*) *Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang

dikehendaki. Menurut (Arikunto, 2010) apabila populasi penelitian berjumlah

Sulaeman Ibrahim, 2018
 PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Karena populasi dalam penelitian ini adalah 23 sekolah model di kota Jakarta Selatan, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

Setelah pemilihan sampel ditentukan 23 sekolah model, selanjutnya diteruskan dengan menentukan responden yaitu 23 fasilitator sekolah model dari LPMP DKI Jakarta dan 3 orang Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dari masing-masing sekolah. Data responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Sampel dan Responden

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Fasilitator	TPMPS
1	SDN gandaria Selatan 01	Cilandak	1	3
2	SDN Cipulir 03	Kebayoran Lama	1	3
3	SDN Gandaria Utara 05	Kebayoran Baru	1	3
4	SDN Pondok Labu 01 Pg	Cilandak	1	3
5	SDN Jagakarsa 04 Pg	Jagakarsa	1	3
6	SMPN 67	Setiabudi	1	3
7	SDN Grogol Utara 05	Kebayoran Lama	1	3
8	SDN Petukangan Utara 06	Pesanggrahan	1	3
9	SDN Menteng Atas 02	Setiabudi	1	3
10	SDN Duren Tiga 13	Pancoran	1	3
11	SDN Pejaten Timur 22	Pasar Minggu	1	3
12	SMPN 276	Jagakarsa	1	3
13	SDN Pela Mampang 14	Mampang	1	3
14	SMPN 267	Pesanggrahan	1	3
15	SMPN 153	Kebayoran Lama	1	3
16	SMPN 33	Tebet	1	3
17	SMPN 58	Setiabudi	1	3
18	SMAN 55	Pancoran	1	3

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Fasilitator	TPMPS
19	SMAN 79	Setiabudi	1	3
20	SMAN 108	Pesanggrahan	1	3
21	SMAN 66	Cilandak	1	3
22	SMKN 43	Kebayoran Lama	1	3
23	SMKN 25	Pasar Minggu	1	3
Jumlah			23	69

3.4 Definisi Operasional dan Kisi-Kisi Instrumen

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi
Pelatihan (X1)	Pelatihan adalah bagian pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. (Veithzal Rivai, 2009:211)	a. Materi b. Metode c. Pelatih d. Peserta e. Sarana
	Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknik dalam tujuan terbatas. (Mangkunegara, 2011:57)	a. Instruktur b. Peserta c. Materi d. Metode e. Tujuan

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Dimensi
	Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. (Sofyandi, 2009:39)	a. Materi b. Metode c. Instruktur d. Lama waktu e. Fasilitas
	Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. (Hamalik dalam Widoyoko, 2017)	a. Peserta b. Pelatih c. Lamanya pelatihan d. Materi e. Metode
	Pelatihan adalah proses belajar secara sistematis dalam waktu relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. (Sulaeman Ibrahim, 2018)	a. Materi b. Fasilitator c. Metode d. Peserta e. Tujuan
Pendampingan (X2)	Pendampingan adalah hubungan pembelajaran timbal balik dan kolaboratif antara dua orang atau lebih yang memiliki tanggungjawab dan akuntabilitas yang sama untuk membantu terdamping bekerja mencapai sasaran pembelajaran yang jelas dan didefinisikan bersama. (Zachary, 2005)	a. Hubungan antarindividu b. Kemitraan pembelajaran c. Dukungan d. Sasaran
	Coaching atau mentoring merupakan hubungan pembelajaran yang membantu orang bertanggungjawab terhadap perkembangannya sendiri, membebaskan potensinya dan mencapai	a. Hubungan antarindividu b. Konteks c. Klien

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Dimensi
	hasil yang amat mereka harapkan. Coaching atau mentoring memfasilitasi wawasan, pembelajaran, atau pengetahuan. (Connor dan Pokora, 2007:12)	d. Mentor e. Hasil f. Kerangka perubahan g. Keterampilan
	Pendampingan adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. Coaching lebih membantu seseorang untuk belajar daripada mengajarnya. (Kaswan, 2012:12)	a. Perubahan b. Keprihatinan c. Hubungan/relasi d. Pembelajaran
	Pendampingan adalah hubungan pembelajaran timbal balik yang membantu orang untuk mengembangkan potensinya dan mencapai hasil yang diharapkan (Sulaeman Ibrahim, 2018)	a. Hubungan/relasi b. Coach/mentor c. Tahapan d. Sasaran
Standar Nasional Pendidikan (Y)	Konsep mutu, yaitu <i>quality assurance</i> , (QA) merujuk pada ketentuan berdasarkan standar, persyaratan mutu, dan ketepatan metode seperti yang telah ditetapkan oleh badan ahli, mutu harus melalui uji penilaian yang sesuai dengan persyaratan standar. Stephen Murgatroyd dan Colin Morgan, (1994) dalam (Suhardan, 2014: 95)	a. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan b. Standar Sarana dan Prasarana c. Standar Isi d. Standar Pembiayaan e. Standar Proses f. Standar Pengelolaan g. Standar Penilaian h. Standar Kompetensi Lulusan

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel kemudian dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator-indikator kemudian menjadi dasar penyusunan instrumen. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pelatihan
Sistem Penjaminan Mutu Internal (x_1)

Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator
Materi Pelatihan	1. Kelengkapan materi pelatihan	Semua materi pelatihan diberikan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan
	2. Materi sesuai dengan tujuan pelatihan	Materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pelatihan
Fasilitator/ Pelatih	1. Kemampuan Fasilitator pelatihan	Kemampuan Fasilitator dalam menyampaikan materi kepada peserta.
		Kemampuan Fasilitator dalam mendorong peserta untuk aktif.
	2. Penguasaan materi	Fasilitator menguasai materi yang disampaikan.
Metode Pelatihan	1. Metode pelatihan yang sesuai dengan materi.	Penentuan/ pemilihan metode penyampaian relevan dengan materi yang disajikan
	2. Metode pelatihan yang sesuai dengan sasaran	Metode penyampaian sesuai dengan sasaran/gaya belajar peserta
Peserta Pelatihan	1. Kemampuan peserta pelatihan	Peserta dipilih/diseleksi yang benar-benar memenuhi kriteria
	2. Motivasi peserta	Peserta semangat dalam mengikuti pelatihan

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator
Tujuan Pelatihan	1. Peningkatan pengetahuan	Pelatihan meningkatkan pengetahuan/pemahaman peserta calon pendamping sekolah model
	2. Peningkatan keterampilan	Pelatihan meningkatkan keterampilan pendampingan kepada peserta pelatihan

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pendampingan

Sistem Penjaminan Mutu Internal (x_2)

Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator
Prinsip Hubungan /Relasi	1. Hubungan pendampingan berdasarkan kebutuhan	Hubungan pendampingan dilakukan atas dasar tujuan yang ingin dicapai.
	2. Kemitraan Pembelajaran	Hubungan pendampingan karena adanya transfer pengetahuan
	3. Hubungan kemitraan yang kuat	1. Proses pendampingan dilakukan berulang-ulang 2. Hubungan pendampingan setara
Coach atau Mentor	1. Kompetensi Penguasaan Materi	Pendamping menguasai materi yang disampaikan
	2. Kompetensi Teknis	Pendamping memiliki kompetensi teknik pendampingan
	3. Kemampuan coach atau mentor dalam memberikan dukungan	Pendamping mampu memberikan dukungan/motivasi kepada penerima pendampingan.

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator
Tahapan Pendampingan	1. Klarifikasi persetujuan	Persiapan pendampingan
	2. Mengumpulkan dan menganalisis data	Pendampingan 1: Perencanaan peningkatan mutu
	3. Membangun rencana pengembangan	Pendampingan 2: Pelaksanaan peningkatan mutu
	4. Evaluasi	1. Pendampingan 3: Penetapan strategi baru 2. Pelaporan
Sasaran Pendampingan	1. Terwujudnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Pendampingan memberikan solusi kontekstual sekolah dalam menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
	2. Peningkatan Standar Nasional Pendidikan (SNP)	Pendampingan memfasilitasi satuan pendidikan dalam meningkatkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Standar Nasional Internal (SNP) (Y)

Dimensi	Indikator
Standar Nasional Pendidikan (SNP)	1. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
	2. Standar Sarana dan Prasarana
	3. Standar Isi
	4. Standar Pembiayaan
	5. Standar Proses
	6. Standar Pengelolaan
	7. Standar Penilaian
	8. Standar Kompetensi Lulusan

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut (Arikunto, 2010: 194) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang laporan pribadinya ataupun hal-hal yang diketahuinya. Penelitian ini menggunakan angket jenis daftar cek (*checklist*) dimana (Akdon & S, 2008:132) mendefinisikannya sebagai suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat (Sudjana, 2005:8). Selanjutnya untuk menghasilkan data kuantitatif, angket dilengkapi dengan skala pengukuran. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur menggunakan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Dalam penelitian ini digunakan *Skala Likert*, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat, dan persepsi fasilitator tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel pelatihan, pendampingan dan standar nasional pendidikan (SNP). Dengan skala likert, ketiga macam variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Ada 5 (lima) pilihan jawaban pada setiap item pertanyaan yaitu : a) Sangat Setuju (SS), b) Setuju (S), c) Ragu-ragu (RR), d) Tidak Setuju (TS), dan e) Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden kemudian diberi skor sebagai berikut :

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 Model dan Bobot Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk data variabel Y yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) satuan pendidikan diperoleh dari aplikasi Penjaminan Mutu Pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/raporpmp/index.php>. Aplikasi ini memuat data tentang raport mutu satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan sekolah. Pada penelitian kuantitatif salah satu prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti sebelum melakukan penyebaran instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang dibuat tepat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015:348). Untuk mengetahui instrumen yang telah disusun tersebut valid atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas instrumen. Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk (*construct validity*) yaitu validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Siregar, 2013:77).

Untuk menguji validitas konstruk, langkah yang ditempuh adalah meminta pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dalam hal ini dosen pembimbing. Setelah pengujian konstruk dari dosen pembimbing selesai, maka diteruskan dengan uji coba (*try out*) instrumen kepada responden di luar anggota sampel. Responden yang dijadikan sample dalam uji validitas instrumen adalah fasilitator SPMI sebanyak 15 orang dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMPS) sekolah model sebanyak 30 orang.

Hasil jawaban dari instrumen ini masih dalam bentuk data ordinal kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk interval dengan menggunakan alat bantu MSI (*Method Successive Interval*) pada aplikasi Microsoft Excel 2016 agar diperoleh hasil analisis hubungan yang baik. Langkah berikutnya setelah data ditabulasikan adalah pengujian validitas konstruk dengan cara mengkorelasikan antara jumlah skor setiap butir instrumen dengan total skor semua butir instrumen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan angka r-hitung dan r-tabel. Teknik korelasi yang digunakan untuk melakukan uji validitas konstruk adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor distribusi Y
$\sum XY$	= jumlah perkalian skor X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor distribusi X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor distribusi Y

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Siregar, 2013: 77) suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* (r -hitung) $> 0,30$ dan r -hitung $> r$ -tabel. Selain itu, untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dapat menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 22*. Berdasarkan metode tersebut maka peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen yang akan digunakan dan memberikan hasil sebagai berikut.

3.5.1.1 Uji validitas instrumen variabel Pelatihan SPMI (X₁)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel

Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pertanyaan	r hitung	r tabel (0,514)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,712	0,514	Valid
Pertanyaan 2	0,567	0,514	Valid
Pertanyaan 3	0,869	0,514	Valid
Pertanyaan 4	0,860	0,514	Valid
Pertanyaan 5	0,579	0,514	Valid
Pertanyaan 6	0,709	0,514	Valid
Pertanyaan 7	0,681	0,514	Valid
Pertanyaan 8	0,600	0,514	Valid
Pertanyaan 9	0,829	0,514	Valid
Pertanyaan 10	0,547	0,514	Valid
Pertanyaan 11	0,816	0,514	Valid
Pertanyaan 12	0,812	0,514	Valid
Pertanyaan 13	0,554	0,514	Valid
Pertanyaan 14	0,912	0,514	Valid
Pertanyaan 15	0,859	0,514	Valid
Pertanyaan 16	0,829	0,514	Valid
Pertanyaan 17	0,533	0,514	Valid

Pertanyaan	r hitung	r tabel (0,514)	Keterangan
Pertanyaan 18	0,693	0,514	Valid
Pertanyaan 19	0,912	0,514	Valid
Pertanyaan 20	0,912	0,514	Valid
Pertanyaan 21	0,626	0,514	Valid
Pertanyaan 22	0,838	0,514	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki status valid.

3.5.1.2 Uji validitas instrumen variabel Pendampingan (X₂)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel

Pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pertanyaan	r hitung	r tabel (0,361)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,588	0,361	Valid
Pertanyaan 2	0,682	0,361	Valid
Pertanyaan 3	0,489	0,361	Valid
Pertanyaan 4	0,698	0,361	Valid
Pertanyaan 5	0,574	0,361	Valid
Pertanyaan 6	0,548	0,361	Valid
Pertanyaan 7	0,433	0,361	Valid
Pertanyaan 8	0,644	0,361	Valid
Pertanyaan 9	0,605	0,361	Valid
Pertanyaan 10	0,736	0,361	Valid
Pertanyaan 11	0,786	0,361	Valid
Pertanyaan 12	0,661	0,361	Valid
Pertanyaan 13	0,700	0,361	Valid

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan	r hitung	r tabel (0,361)	Keterangan
Pertanyaan 14	0,813	0,361	Valid
Pertanyaan 15	0,807	0,361	Valid
Pertanyaan 16	0,720	0,361	Valid
Pertanyaan 17	0,728	0,361	Valid
Pertanyaan 18	0,651	0,361	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Pendampingan memiliki status valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010: 86) suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan. Alat pengukur yang reliabel, kalau hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Jadi yang dimaksud reliabilitas suatu alat pengukur adalah sejauh mana alat pengukur tersebut memiliki ketetapan, keajegan terhadap hasil pengukuran, walaupun pengukuran itu dilakukan dalam waktu yang berlainan oleh orang yang berbeda.

Sugiyono (2015, 185) menjelaskan bahwa pengujian realibilitas dapat menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*). Untuk keperluan rumus ini maka data hasil instrumen dibagi menjadi dua bagian yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor tiap kelompok disusun tersendiri kemudian skor butirnya dijumlahkan dan menghasilkan skor total item ganjil dan genap. Skor total item tersebut kemudian dikorelasikan maka akan keluarlah koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi ini dimasukkan ke dalam rumus berikut:

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product momen antara belahan instrumen ganjil dan genap

Setelah didapatkan r *hitung* melalui perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan r *tabel*. Jika r *hitung* > r *tabel* maka instrumen tersebut reliabel, dan jika r *hitung* < r *tabel* maka instrumen tidak reliabel. Selain menggunakan rumus di atas pengujian realibilitas juga dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 22 yang hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji reliabilitas instrumen variabel Pelatihan SPMI (X₁)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pelatihan

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,918
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	,575
		N of Items	11 ^b
	Total N of Items		23
Correlation Between Forms			,969
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,984
	Unequal Length		,984
Guttman Split-Half Coefficient			,768

Dari tabel di atas menunjukkan r *hitung* = 0,768, sedangkan r *tabel* untuk responden (N) 15 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0,514. Dengan demikian r *hitung* > r *tabel* maka instrumen untuk variabel Pelatihan dinyatakan reliabel.

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya dilakukan pengujian realibilitas untuk instrumen variabel Pendampingan dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

3.5.2.2 Uji reliabilitas variabel Pendampingan SPMI (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendampingan

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,828
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,607
		N of Items	9 ^b
	Total N of Items		19
Correlation Between Forms			,915
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,956
	Unequal Length		,956
Guttman Split-Half Coefficient			,716

Dari tabel di atas menunjukkan $r_{hitung} = 0,716$, sedangkan r_{tabel} untuk responden (N) 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen untuk variabel Pendampingan dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan uji regresi. Untuk menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, maka digunakan uji statistik dengan analisis statistik *inferensial parametric* dengan analisis regresi ganda dan analisis variat atau uji – F untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis deskriptif berupa presentase juga dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar hubungan pelatihan dan pendampingan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan.

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis regresi digunakan untuk peramalan, di mana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Teknik ini pada dasarnya terbagi dalam dua teknik, yaitu teknik analisis regresi sederhana (bivariat) dan teknik analisis regresi ganda (multivariat). Kedua teknik ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dengan menggunakan statistik SPSS versi 22. Menurut Sugiyono, korelasi ganda dapat dicari dengan menggunakan regresi ganda. Asumsi dasar diperbolehkannya melakukan analisis data dengan menggunakan korelasi ganda, regresi ganda, dan korelasi parsial adalah: (1) data berdistribusi normal, (2) data interval atau rasio, (3) variabel diambil dari subyek yang sama, (4) variabel yang dihubungkan mempunyai data linier, dan (5) variabel yang dihubungkan memiliki data yang dipilih secara acak.

3.6.1 Analisis data Deskriptif

Teknik analisis dalam Penelitian ini akan menggunakan statistika Deskriptif, yaitu statistik yang berguna dalam mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Agar kecenderungan distribusi frekuensi variabel dapat terlihat dan untuk menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel penelitian maka digunakan analisis deskriptif. Deskripsi setiap variabel dapat digambarkan dari skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kecenderungan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pernyataan sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang digunakan peneliti.

Rumus *Weighted Mean Score* (WMS)

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan

M = Perolehan angka Penafsiran (Media/ Angka)

f = Frekuensi Jawaban

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

χ	= Pembobotan
Σ	= Penjumlahan
N	= Jumlah responden

Untuk menentukan kriteria atau kategori jawaban yang diperoleh, maka hasil perhitungan akan dikonversikan dengan kriteria penafsiran berdasarkan rata-rata skor variabel, di bawah ini.

Tabel 3.12 Kriteria Penafsiran *Weighted Mean Score* (WMS)

Rentang Skor	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat setuju	Sangat Tinggi/ Sangat Baik
3,41 – 4,20	Setuju	Tinggi/ Baik
2,61 – 3,40	Ragu-ragu	Sedang/ Cukup Baik
1,81 – 2,60	Tidak Setuju	Rendah/ Kurang Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah/ Tidak Baik

3.6.2 Analisis Inferensial

Teknik analisa ini digunakan untuk menganalisa hubungan beberapa variabel yang saling berpengaruh. Karena analisis ini bersifat prediksi maka harus ditentukan terlebih dahulu taraf kesalahannya (signifikansi). Sukertiyarno (2014) menyebutkan bahwa pada umumnya taraf signifikansi yang digunakan untuk penelitian yang berisiko besar adalah 1% namun untuk penelitian di bidang pendidikan, psikologi dan eksakta menggunakan 5%. Oleh sebab dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5%. Pengujian dalam penelitian ini yang termasuk statistik inferensial adalah: uji normalitas, uji korelasi, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji regresi.

3.7 Pengujian Syarat Analisis

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam melakukan pengumpulan data, diharapkan mendapatkan data yang valid dan reliabel. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis korelasi dan regresi. Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi dari data hasil penelitian, ada beberapa

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis yaitu harus melakukan uji homogenitas, uji normalitas dan uji linieritas. Syarat tersebut dapat menentukan jenis analisis yang digunakan, yaitu apakah menggunakan parametrik atau non parametrik.

3.7.1 Uji Normalitas Distribusi Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Menurut Ghozali (2013) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini tidak dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residunya. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas residual data semua variabel normal maka analisis data menggunakan statistik Parametris, sedangkan jika hasilnya tidak normal maka digunakan statistik nonparametrik. Maka tujuan dari uji normalitas ini untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain dengan *uji Shapiro Wilk*, *uji chi kuadrat*, *uji lilliefors*, dan *uji kolmogorov-smirnov*. (Oktaviani and Notobroto, 2014).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Uji *Kolmogorov- Smirnov* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus pada tabel berikut (Susetyo, 2017:146).

Tabel 3.13 Uji Kolmogorov – Smirnov

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas kumulatif normal

F_S = Probabilitas kumulatif empiris.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 22. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Adapun asumsi Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah:

- Asymp. Sig > 0.05 berarti data terdistribusi dengan normal
- Asymp. Sig < 0.05 berarti data tidak terdistribusi dengan normal.

Selain itu untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat histogram dari residualnya pada grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013), yaitu :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal (acuan normalitas) dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal (acuan normalitas) dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Homogenitas

Selain sampel acak dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, varians dari kedua populasi penelitian perlu homogen atau sama besar. (Susetyo, 2017). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil memiliki varians yang homogen atau tidak. Sehingga pengujian homogenitas harga varian harus dilakukan sebelum kegiatan analisis data lain. Agar dapat melanjutkan tahap analisis data berikutnya maka asumsi homogenitas harus terbukti jika tidak terbukti maka peneliti harus melakukan perbaikan dalam metodologis. (Winarsunu, 2002). Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan uji varians, dimana varians tertinggi dibanding varian terendah menggunakan tabel F. Untuk pengujian homogenitas menggunakan rumus sebagai berikut: (Sudjana, 2005:273).

$$\text{Uji homogenitas}$$

$$F = \frac{\text{Varian tertinggi}}{\text{Varian terendah}}$$

Menghitung varians masing-masing sampel dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005:263).

$$\text{Varians sampel}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{n\sum fix_i^2 - (\sum fix_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- F = nilai F_{hitung}
 Si = varians variabel
 n = jumlah responden variabel
 x = jumlah skor variabel

Adapun langkah – langkah dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun hipotesis

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (artinya kedua kelompok berasal dari populasi dengan variansi sama atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (artinya kedua kelompok berasal dari populasi dengan variansi tidak sama atau data tidak homogen)

- b. Mencari nilai varians masing-masing sampel dengan rumus 6
- c. Menghitung nilai F dengan rumus 5.
- d. Menetapkan taraf signifikansi (α)
- e. Melihat F_{tabel} dengan rumus
 dk pembilang = dk varians terbesar – 1
 dk penyebut = dk varians terkecil – 1
- f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dari responden.
- g. Kriteria pengujian:
 Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya data tidak homogen
 Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya data homogen
- h. Menarik kesimpulan.
 (Usman and Akbar, 2011:134).

3.7.3 Uji Linearitas Data

Salah satu asumsi dari analisis regresi yaitu Linearitas, Uji Linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antar variabel independen (X) dan variabel Dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak, dapat dilihat dengan garis regresi antara X dan Y apakah membentuk garis linear atau tidak. (Sugiyono, 2015). Agar uji linearitas lebih mudah dilakukan maka dilakukan perhitungan pengujian linieritas dengan bantuan tabel analisis varians (ANAVA) regresi linear sederhana berikut ini.

Tabel 3.14 Analisis Varians (ANOVA) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	$S^2_{\text{reg}} / S^2_{\text{sisa}}$
Regresi (b a)	1	JK(b/a)	$S^2_{\text{reg}} = \text{JK}(b/a)$	
Sisa	n-2	JK(S)	$S^2_{\text{sisa}} = \text{JK}(S)/n-2$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S^2_{\text{TC}} = \text{JK}(TC)/k-2$	$S^2_{\text{TC}} / S^2_{\text{G}}$
Galat	n-k	JK(G)	$S^2_{\text{G}} = \text{JK}(G)/n-k$	

Sumber : (Sugiyono, 2015, hlm. 266).

Adapun rumus- rumus yang digunakan untuk pengujian Linearitas adalah sebagai berikut:

Rumus Uji Linearitas

$$\text{JK}(T) = \Sigma Y^2$$

$$\text{JK}(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$\text{JK}(b|a) = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$\text{JK}(S) = \text{JK}(T) - \text{JK}(a) - \text{JK}(b|a)$$

$$\text{JK}(TC) = \Sigma \left\{ \Sigma_{xi} Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

$$\text{JK}(G) = \text{JK}(S) - \text{JK}(TC)$$

Keterangan

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

(Sugiyono, 2015, hlm.265)

Hipotesis

H_0 = Ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji
(Regresi linear).

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a = Tidak ada hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji.
(Regresi non-linear).

Untuk menguji H_0 , dipakai statistik $F = S^2_{TC}/S^2_G$ (F hitung) dan dibandingkan dengan F_{tabel} .

Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada pernyataan berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Linieritas dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Linearity*, Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain distribusi data berpola tidak linear. Sedangkan jika probabilitas $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain terdapat hubungan linier di antara variabel-variabel yang diuji yang artinya data linier. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear bila nilai signifikansi (*Linearity*) lebih kecil dari 0,05.

3.8 Pengujian Hipotesis

Adapun tujuan Uji hipotesis adalah untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Sugiyono (2015). Dalam melakukan uji hipotesis terdapat langkah-langkah yang digunakan antara lain.

3.8.1 Analisis Korelasi

Ada tiga penafsiran hasil analisis korelasi, yaitu: melihat kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, melihat signifikansi hubungan dan melihat arah hubungan (Astuti, 2017). Analisis korelasi pada penelitian ini dibedakan atas dua analisis yaitu analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

3.8.1.1 Analisis Korelasi Sederhana

Teknik korelasi sederhana dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan untuk membuktikan hipotesis 1 dan 2 yang dikemukakan sebelumnya, yaitu

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruh antara variabel motivasi berprestasi terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak dan pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak.

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel dalam penelitian ini adalah dengan mencari koefisien korelasi sederhana antara variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Rumus Korelasi sederhana *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

(Sugiyono, 2015, hlm. 228)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui jika r_{xy} (r_{hitung}) adalah koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, sedangkan dalam menginterpretasikan hasil dari r_{hitung} yaitu dengan ketentuan bahwa nilai r adalah sebagai berikut ($-1 \leq r \leq +1$). jika nilai $r = -1$ berarti korelasinya negatif sempurna, jika $r = 0$ maka tidak ada korelasi dan jika $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil perhitungan pada analisis korelasi sederhana itu signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan sebesar 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atau terdapat hubungan antara satu variabel (X) dengan Variabel (Y). Selain menggunakan r_{tabel} , untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi juga dapat menggunakan perhitungan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus uji t untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

T_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

(Sugiyono, 2015:230)

Selain menggunakan rumus diatas, uji t juga dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Setelah mendapat nilai t_{hitung} , maka Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan (dk) yaitu $n-2$, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hubungan atau pengaruh yang terjadi signifikan, tetapi jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak signifikan.

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD), yaitu koefisien yang merupakan koefisien penentu, dimana varians yang terjadi pada variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan melewati varians yang terjadi pada variabel pada variabel bebas (independen). Dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel motivasi berprestasi terhadap variabel mutu pendidikan dan variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel mutu pendidikan. Dalam hubungannya dengan korelasi, maka Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus uji determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

(Sugiyono, 2015, hlm. 231).

Analisis korelasi sederhana dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kendall's tau-b, dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal. Dalam menentukan koefisien korelasi sederhana pada penelitian ini menggunakan dengan *metode Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Koefisien korelasi Pearson merupakan ukuran kekuatan hubungan linear antara dua variabel tersebut. (Hauke & Kossowski, 2011). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Untuk mengartikan nilai r tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.15 Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2015:231)

Sedangkan untuk menentukan tingkat signifikansinya, Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Dengan kriteria pengujian jika nilai Signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka Tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai Signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka terdapat hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis koefisien determinasi (R Square) dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Jika uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (KD) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh Variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y).

3.8.1.2 Analisis Korelasi Ganda

Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya dari hubungan antara dua variabel bebas (*independen*) atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan variabel mutu pendidikan taman kanak-kanak. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

Rumus Korelasi Ganda

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2016, hlm. 252)

Sedangkan untuk pengujian signifikansi dari korelasi ganda dapat digunakan dengan uji F, adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

Rumus Uji F Signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F yang dihitung

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- R = nilai koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel bebas (independen)
 n = jumlah responden

Setelah nilai F_h diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan ketentuan, $F_{tabel} = \{dk \text{ pembilang} = k, dk \text{ penyebut} = (n - k - 1)\}$ dan taraf kesalahan sebesar 5% (baris atas pada tabel F). Jika F_h lebih besar dari F_{tabel} ($F_h > F_{tabel}$), maka koefisien korelasi ganda tersebut signifikan (dapat digunakan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil). Namun sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat diartikan koefisien korelasi ganda tersebut tidak signifikan. (Sugiyono, 2015).

Analisis korelasi ganda dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, Sedangkan untuk menentukan tingkat signifikansinya, Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Dengan kriteria pengujian jika nilai Probabilitas (Sig. F) $> 0,05$, maka Tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai Probabilitas (Sig. F) $< 0,05$, maka terdapat hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan dalam memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah. (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini variabel bebas digunakan sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi memberi kontribusi dan nilai efek pada variabel prediktor dalam memprediksi variabel dependen. (Kanyongo, Certo, & Launcelot, 2006). Dengan kata lain manfaat dari hasil analisis regresi untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu mutu pendidikan di pengaruhi oleh variabel independen yaitu motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.

3.8.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel dependen (terikat) yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yang berbentuk garis lurus (linier) atau tidak lurus (non-linier) (Sugiyono, 2015). Lebih lanjut dalam Sugiyono memperkenalkan persamaan umum analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Rumus Persamaan umum regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir variabel Y (terikat/ dependen)

a = Nilai Y saat nilai X konstan atau $X = 0$

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan perubahan variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas (X), dimana (+) menandakan arah peningkatan garis dan (-) menandakan arah penurunan garis.

X = Nilai dari variabel bebas (independen)

Dalam menentukan nilai a dan b, dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Rumus menentukan Nilai Y saat nilai X konstan (a)

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Rumus Menentukan nilai b (fungsi dari koefisien korelasi)

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

(Sugiyono, 2015, hlm. 262)

Sedangkan untuk menguji signifikansi atau uji keberartian dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus Uji Signifikasi untuk Regresi sederhana

$$F = \frac{S^2_{\text{reg}}}{S^2_{\text{sis}}}$$

Keterangan:

F = nilai F_{hitung}

S^2_{reg} = rata-rata jumlah kuadrat regresi

S^2_{sis} = rata-rata jumlah kuadrat sisa

Untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana, maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk Pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2 dan taraf kesalahan sebesar 5%. Dari hasil perbandingan tersebut, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka Koefisien arah regresi tersebut berarti signifikan, sedangkan sebaliknya, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka berarti tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai regresi sederhana antara dua variabel dan nilai signifikansinya menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 22.

3.8.2.2 Analisis Regresi Ganda

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi ganda merupakan perhitungan ramalan dari nilai pengaruh atau perubahan variabel terikat (dependen), jika dua atau lebih variabel bebas (independen) yang merupakan sebagai faktor prediktor dipengaruhi/ dimanipulasi. Untuk menganalisis dampak yang dapat memiliki program aktif yang berbeda pada tingkat pekerjaan yang sama maka diperlukan regresi berganda. (Syla, 2013). Dapat dikatakan bahwa Analisis regresi ganda dilakukan untuk membuktikan ada atau tidak hubungan fungsi dari dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat dua prediktor atau variabel bebas, maka untuk menentukan persamaan regresi dua prediktor menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus regresi ganda untuk dua prediktor

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai taksir variabel terikat (dependen) dari persamaan regresi

a = harga konstanta

b_1 = nilai koefisien dari regresi X_1

b_2 = nilai koefisien dari regresi X_2

X_1 = variabel bebas 1

X_2 = variabel bebas 2

(Sugiyono, 2015:275)

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi ganda antara variabel bebas (X_1 dan X_2) yang merupakan faktor prediktor secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus dalam (Sugiyono, 2015:286) sebagai berikut.

Rumus Korelasi ganda 2 prediktor

$$R_{YX_1X_2} = \frac{b_1\Sigma X_1Y + b_2\Sigma X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Koefisien Determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai Koefisien korelasi ganda = $(R_{YX_1X_2})^2 \times 100\%$. Untuk menguji signifikansi regresi ganda antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Uji Signifikansi regresi ganda dua prediktor

$$F = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas (Sugiyono, 2015, hlm.286)

Untuk mengetahui signifikansi regresi ganda, maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk Pembilang = 2 dan dk penyebut = $n - m - 1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%. Dari hasil perbandingan tersebut, jika F_{hitung} lebih besar dari

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$F_{hitung} > F_{tabel}$), maka Koefisien arah regresi tersebut berarti signifikan dan dapat diberlakukan untuk populasi dalam penelitian, sedangkan sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berarti tidak signifikan.